

## ABSTRACT

Adolescence is a period of rapid physical, psychological and intellectual changes. One of the characteristics of adolescents is that they tend to like challenges without careful consideration. This raises various problems of adolescents, one of them is the problem of adolescent reproductive health. Adolescent Reproductive Health (ARH) education in schools is one effort to overcome the problem of reproductive health of students. The purpose of this study was to identify the implementation of adolescent reproductive health education in SMPN 52 and MTsN 1 Surabaya with system theory.

This research was an observational case study research with qualitative approach. The informants in this study consisted of the vice principal of the curriculum, teachers and students. Data collection had been done through in-depth interviews, observation and document studies. Moreover, the data analysis used focus of analysis to relate the result of research with theory.

In this research, the ARH education input factor was that most informants did not understand the comprehensive ARH. The informants said ARH education was the responsibility of parents, school, community and government. The infrastructure and curriculum were also inadequate. In the process factors, schools conducted ARH education both inside and outside the learning process. Furthermore, this education used the overall infrastructure optimally. The Biology Teacher of SMPN 52 separated the sensitive ARH materials for male and female students. This method can improve student involvement for questions and answer with teachers. Both schools also implemented various policies and increased cooperation with various agencies to improve students' knowledge. In the output factors, all additional informants had a good knowledge of the KRR material and were satisfied with the education which had been provided.

In conclusion, both school have implemented ARH education by optimizing their resources to get good result. ARH education is not only the responsibility of the school, but also family, community and the government. The government need to provide training for teachers related to ARH education. Families need to provide ARH education at home, meanwhile the community need to provide supervision to adolescents in their neighborhood.

**Keywords:** Adolescent, Education, Reproductive Health, School

## ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa terjadinya perubahan fisik, psikologis dan intelektual yang pesat. Salah satu sifat remaja yaitu cenderung menyukai tantangan tanpa pertimbangan yang matang. Hal tersebut menimbulkan berbagai permasalahan pada remaja, salah satunya adalah permasalahan kesehatan reproduksi remaja. Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) di sekolah merupakan salah satu upaya untuk mengatasi masalah kesehatan reproduksi siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi pelaksanaan pendidikan kesehatan reproduksi remaja di SMPN 52 dan MTsN 1 Surabaya menggunakan teori sistem.

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus observasional dengan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini terdiri dari wakil kepala sekolah bagian kurikulum, guru dan siswa. Pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi dan studi dokumen. Analisis data menggunakan fokus analisis untuk mengaitkan hasil penelitian dengan teori.

Pada penelitian ini, faktor input pendidikan KRR yaitu sebagian besar informan kurang memahami KRR komprehensif. Informan menyatakan bahwa pendidikan KRR adalah tanggung jawab orang tua, sekolah, masyarakat dan pemerintah. Sarana prasarana dan kurikulum juga kurang memadai. Pada faktor proses, sekolah melakukan pendidikan KRR di dalam maupun di luar pembelajaran. Pendidikan ini menggunakan sarana prasarana secara optimal. Guru Biologi SMPN 52 memisahkan siswa laki-laki dan perempuan saat menyampaikan materi KRR yang sensitif. Metode tersebut dapat meningkatkan keaktifan siswa untuk tanya-jawab dengan guru. Kedua sekolah juga menerapkan berbagai kebijakan dan mengadakan kerjasama dengan berbagai instansi untuk meningkatkan pengetahuan siswa. Pada faktor output seluruh informan tambahan memiliki pengetahuan yang cukup baik mengenai materi KRR dan merasa puas dengan pendidikan yang telah diberikan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah kedua sekolah melaksanakan pendidikan KRR dengan mengoptimalkan sumberdaya yang dimiliki untuk mendapatkan hasil yang baik. Pendidikan KRR bukan hanya menjadi tanggung jawab sekolah, namun perlu mendapatkan dukungan dari keluarga, masyarakat hingga pemerintah. Pemerintah perlu memberikan pelatihan pada guru terkait pendidikan KRR. Keluarga perlu memberikan pendidikan KRR di rumah, sedangkan masyarakat perlu memberikan pengawasan pada remaja di lingkungannya.

**Kata kunci:** Remaja, Pendidikan, Kesehatan Reproduksi, Sekolah